



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN –PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Aneksasi Krimea dan Foreign Direct Investment Inflow
pada Sektor Finansial Rusia: Periode Tahun 2010-2019

Skripsi

Oleh

Christina Noviyanti Wijaya

6091901188

Bandung

2023



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program
Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN –PT NO: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Aneksasi Krimea dan Foreign Direct Investment Inflow
pada Sektor Finansial Rusia: Periode Tahun 2010-2019

Skripsi

Oleh

Christina Noviyanti Wijaya

6091901188

Pembimbing

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Christina Noviyanti Wijaya
Nomor Pokok : 6091901188
Judul : Aneksasi Krimea dan *Foreign Direct Investment Inflow* pada Sektor Finansial Rusia: Periode Tahun 2010-2019

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 11 Juli 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. A. Irawan J.H

Sekretaris

Dr. I Nyoman Sudira :

Anggota

Dr. Aknolt K. Pakpahan :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Christina Noviyanti Wijaya
Nomor Pokok Mahasiswa : 6091901188
Program Studi : Hubungan Internasional
Pembimbing : Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si. (19920201) Pembimbing Tunggal
Hari dan tanggal ujian skripsi : Selasa tanggal 11 July 2023
Judul (Bahasa Indonesia) : Aneksasi Krimea: Studi Mengenai Penurunan Foreign Direct Investment Inflow pada Sektor Finansial Rusia
Judul (Bahasa Inggris) : Crimea Annexation: A Study on the Decline of Foreign Direct Investment Inflow in the Russian Financial Sector

1. Perbaikan Judul Skripsi menjadi (**Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case**)

Judul (Bahasa Indonesia) : Sesuaikan rekomendasi waktu sidang.

Judul (Bahasa Inggris) : Sesuaikan.

2. Perbaikan Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :
Perbaiki typo, ikuti tata-cara penulisan skripsi yang benar.

3. Perbaikan di Bab 1 : Sesuaikan dengan rekomendasi pada waktu sidang.

4. Perbaikan di Bab 2 : Sesuaikan dengan rekomendasi pada waktu sidang.

5. Perbaikan di Bab 3 : Sesuaikan dengan rekomendasi pada waktu sidang.

6. Perbaikan di Bab 4 : Sesuaikan dengan rekomendasi pada waktu sidang.

7. Perbaikan di Bab 5 : Pertajam kesimpulan.

DOKUMEN INI TIDAK PERLU DITANDATANGANI LAGI

Bandung, 11 July 2023

Ketua Program Studi,

kaprodi_hi.fisip@unpar.ac.id

7/11/2023 15:58:08

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

Penguji,

irawanaj@unpar.ac.id

7/12/2023 13:41:46

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.
A.

Penguji (Pembimbing),

nyoman@unpar.ac.id

7/11/2023 15:45:11

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

Penguji,

pakpahan@unpar.ac.id

7/17/2023 7:15:29

Dr. phil. Aknolt Kristian Pakpahan, MA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Christina Noviyanti Wijaya
NPM : 6091901188
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul : Aneksasi Krimea: Studi Mengenai *Penurunan Foreign Direct Investment Inflow* pada Sektor Finansial Rusia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 21 Juni 2023



Christina Noviyanti Wijaya

ABSTRAK

Nama : Christina Noviyanti Wijaya
Nomor Pokok : 6091901188
Judul : Aneksasi Krimea *Foreign Direct Investment Inflow*
pada Sektor Finansial Rusia: Periode Tahun 2010-2019

Penelitian ini akan menjabarkan mengenai penurunan FDI *inflow* pada sektor finansial Rusia periode 2011-2019 yang diakibatkan oleh tindakan Rusia dalam menganeksasi wilayah Krimea. Tindakan aneksasi menyebabkan penerapan sanksi oleh Uni Eropa, Amerika Serikat, hingga negara lainnya yang memicu kekhawatiran para investor asing untuk terlibat investasi dengan entitas-entitas Rusia. Penelitian ini akan berfokus pada pertanyaan penelitian: “Bagaimana dampak aneksasi Krimea terhadap FDI *inflow* pada sektor finansial Rusia?” Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis menggunakan tiga teori sebagai pendukung data-data yang dibahas pada setiap bab.

Pertama, teori ekspektasi perdagangan oleh Copeland untuk menjelaskan bahwa sifat ketergantungan politik, ekonomi, dan keamanan dapat memicu konflik bagi dua negara yang terlibat. Kedua, paradigma eklektik oleh Dunning untuk menjelaskan terdapat syarat bagi suatu negara untuk melakukan investasi di negara asing, yakni harus memiliki *ownership advantages*, *localization advantages*, dan *internalization advantages* di negara tujuan. Ketiga, teori Bloch untuk membuktikan bahwa negara akan rugi secara ekonomi apabila melakukan perang terhadap negara lain. Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan bahwa aneksasi Krimea memberikan dampak penurunan terhadap FDI *inflow* pada sektor finansial Rusia yang ditunjukkan melalui perbandingan FDI *inflow* saat sebelum dan sesudah aneksasi pada periode 2011-2019.

Kata Kunci: Aneksasi Krimea, Rusia, Ukraina, Investasi Asing Langsung, Finansial.

ABSTRACT

Nama : Christina Noviyanti Wijaya
Nomor Pokok : 6091901188
Judul : *The Annexation of Crimea and Foreign Investment Inflows in the Russian Financial Sector: The Period 2010-2019*

This research aims to elucidate the decline in FDI (Foreign Direct Investment) inflow in the financial sector of Russia during the period 2011-2019, resulting from Russia's actions in annexing the Crimea region. The annexation led to the implementation of sanctions by the European Union, the United States, and other countries, which triggered concerns among foreign investors about engaging in investments with Russian entities. The research will focus on the following research question: "What is the impact of the annexation of Crimea on FDI inflow in the financial sector of Russia?" To address this research question, the author employs three theories as supporting frameworks for the data discussed in each chapter.

Firstly, Copeland's theory of trade expectations is utilized to explain that the nature of political, economic, and security interdependence can generate conflicts between two involved countries. Secondly, Dunning's eclectic paradigm is employed to explain the conditions under which a country invests in a foreign country, namely, the country must possess ownership advantages, localization advantages, and internalization advantages in the target country. Thirdly, Bloch's theory is applied to demonstrate that a country will incur economic losses if it engages in warfare with another country. The results of this research will demonstrate that the annexation of Crimea has resulted in a decrease in FDI inflow in the financial sector of Russia, as evidenced by the differences in FDI inflow before and after the annexation during the period 2011-2019.

Keywords: Crimea Annexation, Russia, Ukraine, Foreign Direct Investment, Financial.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan naungannya,, saya dapat menyelesaikan penelitian akhir yang berjudul “Aneksasi Krimea: Studi Mengenai Penurunan *Foreign Direct Investment Inflow* pada Sektor Finansial Rusia.” Dalam Penelitian akhir ini, saya berusaha untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mengkaji lebih lanjut terkait penurunan FDI *inflow* pada sektor finansial Rusia yang disebabkan oleh aneksasi Krimea oleh Rusia.

Peneliti mengkaji terlebih dahulu Hubungan politik, ekonomi, dan keamanan terhadap FDI, kemudian menganalisis keputusan investor asing yang mulai menarik diri dari aktivitas investasi di Rusia. Hasil dari penelitian ini membuktikan benar adanya bahwa aneksasi memberikan dampak penurunan terhadap FDI *inflow* pada sektor finansial Rusia. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan akademik sebagai syarat kelulusan Program Strata-1 Jurusan Hubungan Internasional, atau secara rinci dalam studi Politik Bisnis Internasional dan Ekonomi Internasional di masa depan.

Meskipun begitu, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, peneliti terbuka akan setiap kritik, saran, maupun koreksi yang bermanfaat untuk melengkapi penelitian akhir ini. Akhir kata, peneliti berharap topik penelitian ini dapat menjadi referensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan dampak yang lebih besar bagi para pembaca.

Bandung, 21 Juni 2023

Penulis,



Christina Noviyanti Wijaya

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai bentuk rasa syukur atas kehadiran orang-orang yang telah ada selama saya berkuliah, izinkan saya untuk mengucapkan terima kasih karena telah menjadi bagian dalam kehidupan saya selama 4 tahun masa kuliah ini.

Tuhan Yesus Kristus,

Kasih Kristus yang memampukan saya untuk menjadi pribadi yang luar biasa hingga membawa saya berada di titik ini. Perjalanan semasa kuliah terasa menyenangkan dan ringan rasanya, berkat kasih dan setia-Mu yang menuntun setiap langkahku.

Papi dan Mami,

Bersyukur, Tuhan menghadirkan papi dan mami sebagai penopang dan pelindung yang mendukung masa kuliah Christin. Terima kasih karena sudah memahami setiap kondisi, mentalitas, dan kebutuhan Christin semasa kuliah. Doakan anak kebanggaanmu ini sukses besar dan bisa membawa dampak positif bagi orang sekitar yah, papi dan mami.

Ci Friska Febriyanti,

Terima kasih sudah menjadi kakak perempuan yang hebat bagi adiknya. Ada banyak pengorbanan dan perhatian yang cici berikan sejak awal kuliah, tak mudah tapi begitu berarti.

Pembimbing Rohani dan rekan persekutuan,

Teruntuk ci Jessica Tristi, yang selalu sabar membimbing Christin selama masa kuliah dan sangat paham proses masuk hingga bisa lulus kuliah. Juga, untuk rekan persekutuan J4u Ministry yang telah mendoakan, memberikan dukungan, dan sebagainya, Tuhan Yesus memberkati!

Dosen Pembimbing dan pihak kampus,

Teruntuk Mas Nyoman yang sudah membantu proses pengerjaan skripsi hingga sidang selesai. Bagian akademik dan keuangan FISIP UNPAR yang telah memberikan saya dukungan untuk menjalani masa perkuliahan dengan lancar.

Teman-teman seperjuangan di kampus,

Teruntuk teman-teman bimbingan Mas Nyoman, teman-teman GINTRE, teman-teman yang saya kenal sejak semester 1 dan sudah melewati masa senang dan sedih bersama.

Teman-teman seperjuangan hidup,

Teruntuk teman-teman yang saya kenal sejak sekolah, teman-teman kerja sejak 2019, teman-teman organisasi dalam dan luar kampus.

Mentor dan teman-teman organisasi ASEAN *Business Youth Association*,

Dear Veronica Faith, thank you for being such a great mentor in ABYA. You have provided me with invaluable insights on how we can foster the growth of the younger generation in ASEAN, and I am filled with hope for the future.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR AKRONIM	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Perumusan Masalah	4
1.2.2 Pembatasan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
1.6 Kajian Literatur	9
1.7 Kerangka Pemikiran	19
1.8 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	25
1.8.1 Metode Penelitian	25
1.8.2 Teknik Pengumpulan Data	26
BAB II	27
2.1 Aneksasi Krimea oleh Rusia	27
2.2 Keterkaitan Hubungan Ekonomi, Politik, dan Keamanan terhadap FDI <i>Inflow</i> Sektor Finansial Rusia	28
2.2.1 Hubungan Ekonomi	28
2.2.2 Hubungan Politik	33
2.2.3 Hubungan Keamanan	36
2.3 Pemberlakuan Sanksi oleh Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Negara Lain	41
BAB III	59
3.1 Penarikan Kembali FDI pada Sektor Finansial Rusia oleh Investor	59
3.2 Empat Sektor Finansial Rusia yang Terkena Dampak Aneksasi Krimea	64
3.2.1 Bank atau Perusahaan Perbankan	65

3.2.2 Perusahaan Dana Investasi	69
3.2.3 Perusahaan Asuransi	72
3.2.4 Perusahaan Keuangan Mikro Lainnya	73
3.3 Perbedaan FDI <i>Inflow</i> Rusia Sebelum dan Sesudah Aneksasi Krimea	75
3.3.1 Bank dan Perusahaan Perbankan	76
3.3.2 Posisi Dana Investasi Internasional	78
3.3.3 Asuransi, Dana Pensiun, dan Sebagainya	80
3.3.4 Mikro Keuangan Lainnya	82
BAB 4	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR AKRONIM

AS	Amerika Serikat
CCC	<i>Credit Consumer Cooperatives</i> / Koperasi Kredit Konsumen
CFSP	The Common Foreign and Security Policy
CIS	Commonwealth of Independent States
CPI	<i>Consumer Price Index</i>
CSD	<i>Central Securities Depository</i>
DCFTA	Deep and Comprehensive Free Trade
E.O	<i>Executive Order</i>
FDI	<i>Foreign Direct Investment</i> / Investasi Asing Langsung
G7	<i>Group of Seven</i> / Grup Tujuh (Amerika Serikat, Britania Raya, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Prancis)
IMF	International Monetary Fund
MFO	Microfinance Organisation
MICEX	Moscow Interbank Currency Exchange
MOEX	Moscow Exchange
NATO	The North Atlantic Treaty Organization
OECD	The Organisation for Economic Co-operation and Development
OFAC	The Office of Foreign Assets Control
PDB	<i>Gross Domestic Product</i> / Produk Domestik Bruto
ROE	<i>Return on Equity</i>

RTS	<i>Regulatory Technical Standard</i>
SPARK-Interfax	Merujuk pada informasi mengenai badan hukum dan pengusaha swasta di Rusia, Ukraina, Kazakhstan, Belarusia, Kirgistan, dan Moldova
SSI	<i>Supplemental Security Income</i>
SWIFT	<i>Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunications</i>
TFP	Total-Factor Productivity
TTC	Trade and Technology
UE	Uni Eropa
UNCTAD	United Nations Conference on Trade and Development
VTB	Vneshtorgbank (Bank Rusia)
WTO	World Trade Organization

DAFTAR GAMBAR

BAB 2

Gambar 2.1. 1 Siklus Gross Domestic Product	31
---	----

DAFTAR GRAFIK

BAB 3

Grafik 3.1. 1 Saham FDI Kanada terhadap Rusia	61
Grafik 3.1. 2 Total Outward FDI Jepang terhadap Rusia	63

BAB 3.2

Grafik 3.2.1. 1 Penurunan Currency Exchange Rate Dolar-Rubel 2011-2015.....	67
Grafik 3.2.1. 2 Bank Capital fo Assets Ratio in Russia	68
Grafik 3.2.2. 1 Indeks MICEX Rusia (Sumber: Thomson Reuters).....	70

BAB 3.3

Grafik 3.3.1. 1 Aset Bank Rusia	76
Grafik 3.3.2. 1 Equity dan Investment Fund	78
Grafik 3.3.3. 1 Asuransi, Dana Pensiun, dan sebagainya (Sumber: statistika).....	80
Grafik 3.3.4. 1 Mikro Keuangan Lainnya (Sumber: statistika).....	82

DAFTAR TABEL

BAB 3

Tabel 3.3.1. 1 Return on Equity pada Bank Rusia yang Dikenakan Sanksi	77
---	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aneksasi terhadap wilayah Krimea telah memicu ketidakstabilan ekonomi, politik, dan keamanan jangka panjang Rusia. Konflik bermula sejak Uni Soviet mengalami keruntuhan pada tahun 1991 dan menyebabkan Krimea tidak dapat menentukan haknya sebagai negara merdeka karena masih berada dalam kekuasaan negara lain, yaitu Ukraina. Namun, status kepemilikan wilayah Krimea juga diakui oleh Rusia, khususnya pada wilayah pelabuhan Sevastopol yang merupakan pangkalan armada laut hitam Rusia, Gvardeiskoyo, dan beberapa wilayah lainnya yang tertulis dalam perjanjian kerjasama antara Rusia dan Krimea.

Kondisi ini tentu akan mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) *inflow* Rusia akibat dari pemberlakuan sejumlah sanksi yang ditetapkan oleh Amerika Serikat (AS), Uni Eropa, hingga negara lainnya yang turut terlibat. Aneksasi tersebut merupakan aksi klimaks dari ketegangan hubungan antara Rusia dan negara Barat, dengan AS sebagai penggerak utama. Pada tahun 2007, Presiden Putin menyampaikan agenda politik Rusia dalam Konferensi Keamanan di Munich yang menentang konsep unipolar AS dan menuduh NATO karena telah melakukan ekspansi ke wilayah Timur. NATO diklaim telah melakukan tindakan kolonialisasi pada negara-negara yang dianggap sebagai ‘sekutu Rusia,’ yakni

Ukraina dan Georgia.¹ Rusia menentang keras perampasan yang dilakukan oleh negara Barat dan mencoba untuk mempertahankan dominasi negaranya di wilayah tersebut dengan menggagalkan integrasi Kiev dalam proyek Euro-Atlantik. Rusia bersikeras menetapkan bahwa Krimea berada di bawah otoritas dan referendum regional Rusia, karena letaknya yang strategis bagi angkatan laut Rusia, hingga akhirnya berujung pada pencaplokan (aneksasi) paksa atas wilayah tersebut.

Pada perspektif ekonomi dan bisnis, letaknya yang strategis menjadikan Krimea sebagai wilayah transit yang mendukung aktivitas bisnis dan perdagangan antar negara. Oleh karena itu, Rusia mencoba untuk mengurangi tensi ketergantungan politik dan ekonomi Krimea dengan negara Barat maupun Eropa. Rusia memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki, seperti minyak, gas alam, bahan baku senjata, dan sebagainya untuk memperkuat ketergantungan politik dan ekonomi dari para pebisnis dan politisi Ukraina-Krimea dengan negaranya. Sesuai dengan pernyataan dalam buku Perserikatan Bangsa-Bangsa, penilaian terhadap FDI bergantung pada aktivitas bisnis perusahaan asing yang dilakukan di suatu negara.² Artinya, aktivitas FDI yang tinggi akan menimbulkan sifat ketergantungan antara perusahaan investor dengan perusahaan penerima modal asing.

Tindakan Rusia yang ofensif memicu pemberlakuan sanksi dari AS dan Uni Eropa melalui enam putaran sanksi. Tiga putaran sanksi pertama menargetkan individu dan entitas institusi melalui membekukan aset kepemilikan, mulai dari pimpinan, pejabat, pengusaha, pengacara, hingga perusahaan-perusahaan di Rusia.

¹ Eve Sivils, "The Crimean Annexation Crisis and Its Economic Consequences: Eu Sanctions, U.S.," Docslib, 2019.

² Ban Ki-Moon, "World Investment Report 2014 | UNCTAD," unctad.org, June 24, 2014.

Kemudian dilanjutkan dengan sanksi sektoral atau *Sectoral Sanctions Identification* (SSI) dengan membatasi aktivitas pembiayaan modal asing bagi perusahaan.³ Tidak hanya itu, pemblokiran akses terhadap transaksi perbankan, perdagangan, hingga investasi ke negara-negara lain juga diterapkan secara paksa untuk menghentikan hubungan politik dan ekonomi dengan Rusia.⁴ Sanksi tersebut diharapkan dapat memaksa Rusia untuk meninggalkan wilayah Krimea dan mengubah perilaku ofensifnya yang mendestabilisasi wilayah Krimea.

Kemudian, putaran sanksi berikutnya dilakukan oleh negara-negara anggota Uni Eropa yang mulai memberlakukan pemblokiran dan pembatasan pada sektor finansial, energi, dan pertahanan Rusia, khususnya pembatasan investasi dengan perusahaan-perusahaan milik Rusia maupun yang terlibat dengan pemerintah Rusia. OFAC menghukum lima individu dan tiga entitas Rusia yang termasuk sebagai pelaku pelanggaran hak asasi manusia di wilayah Krimea. Hukuman ini diberlakukan sesuai dengan *Executive Order* (E.O) 13660 dan 13685 sebagai sanksi akibat dari pencaplokan tidak berizin atas wilayah Krimea. Hukuman tersebut ditindaklanjuti oleh Departemen Keuangan AS yang turut mengecam Rusia terkait dengan permasalahan kedaulatan, integritas, dan pelanggaran HAM dan telah disetujui oleh Uni Eropa, Inggris, Kanada, hingga Australia.⁵ Pada perhitungan periode Maret 2014 hingga September 2018, terdapat total 15 sanksi

³ Yoshisada Shida, "Russian Business under Economic Sanctions: Is There Evidence of Regional Heterogeneity?" *Post-Communist Economies* 32, no. 4 (September 26, 2019): 1–21.

⁴ Evsey Gurchikov and Ilya Prilepskiy, "The Impact of Financial Sanctions on the Russian Economy," *Russian Journal of Economics* 1, no. 4 (December 2015): 359–85.

⁵ Mikhail A Alexseev and Henry E Hale, "Crimea Come What May: Do Economic Sanctions Backfire Politically?" *Journal of Peace Research* 57, no. 2 (October 22, 2019): 344–59.

ekonomi, 12 sanksi finansial, dan 22 sanksi perusahaan yang diterapkan AS dan Uni Eropa terhadap Rusia.⁶

Pemberlakuan sanksi pasca aneksasi telah **memicu kekhawatiran** bagi perusahaan-perusahaan asing yang mulai ragu akan potensi keberhasilan berinvestasi dengan perusahaan-perusahaan lokal Rusia. Berbagai pertimbangan akan konsekuensi dari sanksi mulai bermunculan di kalangan pebisnis global yang ditandai dengan penurunan pada laporan *FDI inflow* sejak aneksasi atas Krimea ini dilakukan. Ukraina sendiri dapat dengan mudah mendiversifikasi Rusia dari daftar mitra bisnis setelah perjanjian Asosiasinya dengan Uni Eropa ditandatangani. Tindakan ini tentu akan mempengaruhi penurunan nilai stok investasi sejumlah negara di Rusia. Para ahli menyatakan bahwa finansial menjadi salah satu sektor yang paling terkena dampak dengan sifatnya yang heterogen dan mencakup mulai dari perusahaan kecil hingga besar, dan independen maupun non-independen.⁷ Sehingga, pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada Analisis Dampak dari Aneksasi Krimea terhadap *Foreign Direct Investment Inflow* Rusia pada Sektor Finansial untuk Periode 2011-2019.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

FDI memberikan pengaruh besar terhadap penggunaan teknologi dan media transfer, seperti bank di Rusia. Kontribusi tersebut mendukung transformasi

⁶ Mirzosaid Sulonov, "The Impact of International Sanctions on Russian Financial Markets," *Economies* 8, no. 4 (December 7, 2020): 107.

⁷ Evsey Gurvich and Ilya Prilepskiy, "The Impact of Financial Sanctions on the Russian Economy," 362.

ekonomi karena telah mendorong pembentukan institusi-institusi asing di Rusia, yang sekaligus memfasilitasi perusahaan dan sumber daya manusia lokal untuk berkembang melalui pembekalan ilmu dan penyediaan teknologi yang canggih. Dalam menentukan keputusan berinvestasi atau melakukan FDI, para investor perlu melakukan analisis fundamental, salah satunya adalah mengamati potensi dan risiko yang akan mempengaruhi performance perusahaan dalam jangka panjang. Pada kasus ini, penulis melihat bahwa peran FDI dalam ekonomi Rusia perlahan luntur akibat adanya tendensi dari aneksasi yang dilakukan negaranya terhadap wilayah Krimea.

Permasalahannya adalah sanksi yang diberlakukan Uni Eropa dan Barat tentu akan mempengaruhi keputusan-keputusan investor asing untuk menarik investasi dari Rusia yang akhirnya mengakibatkan penurunan FDI *inflow* di sektor finansial. Pihak asing akan cenderung menarik kembali modal yang sebelumnya dilakukan di Rusia, guna menghindari skenario terburuk dari sanksi ekonomi yang ditetapkan. Kondisi ini tentu akan memperburuk aktivitas ekonomi, khususnya pada sektor finansial yang menjadi jembatan penghubung dalam melakukan investasi internasional.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan melibatkan peranan utama dari negara **Rusia, Ukraina, dan Amerika Serikat, juga aktor mikro seperti bank, perusahaan dana investasi, asuransi, dan perusahaan komersil maupun ritel asing** yang terlibat dalam proses investasi langsung di Rusia. Kemudian, sanksi ekonomi yang ditetapkan oleh pihak Barat akan ditujukan terhadap sejumlah institusi ekonomi,

institusi keuangan, perusahaan lokal dan pemerintahan Rusia sebagai subjek penerima sanksi akibat dari aneksasi Krimea. Penelitian ini akan berfokus pada kondisi *FDI inflow* di sektor finansial sebelum masa aneksasi Krimea, yaitu periode tahun 2010-2013 dan sesudah aneksasi Krimea, yaitu 2011-2019. Melalui hasil analisis pada dua kondisi tersebut, penulis dapat mengidentifikasi bahwa aneksasi yang dilakukan Rusia mempengaruhi kondisi *FDI inflow* pada sektor finansial Rusia.

Dalam hal *FDI inflow*, penulis akan mengamati karakteristik investor di Rusia dengan mempertimbangkan kondisi politik dan ekonomi Rusia sebelum dan pasca aneksasi Krimea. Kemudian, pengamatan terhadap sanksi ekonomi sebagai kebijakan luar negeri AS juga dilakukan karena berpengaruh pada perubahan respon dari perusahaan-perusahaan asing terhadap Rusia pasca aneksasi. Hasil analisis tersebut sekaligus menjadi kesimpulan dan jawaban dari pertanyaan penelitian ini. Dengan mengacu pada permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian pada penulisan ini adalah “Bagaimana dampak dari aneksasi Krimea yang dilakukan Rusia terhadap penurunan FDI pada sektor finansial Rusia?” Penulis akan menjawab pertanyaan penelitian tersebut melalui tiga pembahasan utama pada penulisan ini, yakni:

1. Bagaimana keterkaitan hubungan ekonomi, politik, dan keamanan terhadap FDI pada sektor finansial di Rusia?
2. Mengapa aneksasi Krimea dapat mempengaruhi penurunan FDI pada sektor finansial Rusia?
3. Bagaimana perbedaan *FDI inflow* pada sektor finansial Rusia saat sebelum dan sesudah aneksasi dilakukan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan, penelitian ini dilakukan untuk beberapa tujuan, dengan tujuan utama, yakni untuk mengetahui adanya dampak dari aneksasi Krimea terhadap *FDI inflow* di sektor finansial Rusia. Tujuan kedua, mengetahui hubungan ekonomi, politik, dan keamanan terhadap *FDI inflow* Rusia sebagai landasan ekonomi negara Rusia. **Ketiga**, mengetahui perubahan perilaku investor asing pasca aneksasi sebagai bentuk evaluasi yang perlu direnungkan, baik oleh pengamat maupun pembaca penelitian ini. Ketiga tujuan tersebut akan dibuktikan melalui perbedaan *FDI Inflow* pada sektor finansial Rusia saat sebelum dan sesudah aneksasi Krimea dilakukan. Secara keseluruhan penelitian ini akan membuktikan bahwa penurunan *FDI Inflow* pada sektor finansial Rusia diakibatkan oleh aneksasi Rusia terhadap wilayah Krimea.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian terkait topik yang diusulkan, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemenuhan persyaratan untuk kelulusan sarjana. Penulis berharap mendapatkan pemahaman mengenai dampak di bidang finansial dari sebuah konflik yang dilakukan oleh suatu negara kepada negara lain. Pada penelitian ini, penulis dapat mengaplikasikan konsep, teori, dan metodologi ke dalam sebuah penelitian terkait topik terkait. Selain itu, besar harapan penulis agar penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu referensi oleh para peminat kajian tentang *FDI Inflow* pada sektor finansial Rusia terkait dengan aneksasi Krimea pada tahun 2014.

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan rancangan penelitian yang akan penulis lakukan. Pada bagian ini, terdapat rancangan penelitian yang akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian yang menjelaskan metode atau teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan masalah yang akan penulis elaborasikan dalam penelitian ini.

Pada Bab II, penulis akan membahas mengenai “Keterkaitan Hubungan Ekonomi, Politik, dan Keamanan terhadap FDI *Inflow* pada Sektor Finansial Rusia.”

Pada Bab III, penulis akan membahas mengenai “Pengaruh Aneksasi terhadap Sektor Finansial Rusia,” bab ini akan menjelaskan kepentingan Rusia dalam melakukan aneksasi beserta pemberlakuan sanksi yang diterapkan pihak Uni Eropa, Amerika Serikat, dan negara lain yang terlibat.

Pada Bab IV, penulis akan membahas mengenai “Perbedaan FDI *Inflow* Sebelum dan Sesudah Aneksai Kriema.” Bagian ini akan sekaligus membuktikan bahwa penurunan FDI *Inflow* pada Sektor Finansial Rusia disebabkan oleh aneksasi pada wilayah Krimea.

Pada Bab V, penulis akan memberikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan terkait topik yang diambil.

1.6 Kajian Literatur

Hubungan Rusia dan Ukraina

Pada penelitian ini, Rilka Dragneva dan Kataryna Wolczuk dalam jurnal yang membahas mengenai studi Eropa-Asia menjabarkan hubungan ekonomi yang terjadi antara Rusia dan Ukraina pada era sebelum tahun 2014. Pembahasan terdiri dari empat bagian utama yang melatar-belakangi hubungan Rusia-Ukraina. Pertama, mengkonseptualisasikan hubungan antara Rusia dan Ukraina yang dikembangkan oleh Hirschman. Kedua, analisis terkait perilaku intergrasi yang dilakukan Rusia terhadap negara-negara bekas Soviet yang mempengaruhi arah kebijakan ekonomi antar negara. Ketiga, terbentuknya proyek Eurasia dan pembahasan mengenai bentuk pemerintahan di bawah kepemimpinan Presiden Yanukovych yang menjadi era vital hubungan antara Rusia dan Ukraina. Kemudian keempat, pembahasan mengenai berkurangnya tensi ketergantungan ekonomi Ukraina terhadap Rusia yang mendorong aksi agresif Rusia muncul.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Hirschman yang menjelaskan bahwa dalam sebuah demonstrasi aksi akan menimbulkan *trickle down effect*, yakni pertumbuhan ekonomi yang terpusat dapat mempengaruhi negara-negara di sekitarnya sehingga menciptakan sebuah ketergantungan ekonomi.⁹ Tindakan Rusia yang ‘plagmatis,’ mengharuskan Ukraina dan negara sekitar terikat dengan berbagai persyaratan ekonomi yang eksplisit dengan memanfaatkan hubungan

⁸ Rilka Dragneva and Kataryna Wolczuk, “Between Dependence and Integration: Ukraine’s Relations with Russia,” *Europe-Asia Studies* 68, no. 4 (April 20, 2016): 678–698.

⁹ Rilka Dragneva and Kataryna Wolczuk, “Between Dependence and Integration: Ukraine’s Relations with Russia,” 680.

ekonomi agar saling terintegrasi satu sama lain. Cara ini diketahui sebagai metode yang dilakukan Rusia untuk mempertahankan ketergantungan di berbagai industri, khususnya pada industri energi, perdagangan, finansial, dan lainnya pasca Uni-Soviet terpecah belah.

Pada bagian pertama, konsep yang dijabarkan oleh Hirschman bermanfaat untuk mengkonseptualisasikan hubungan antara Rusia dan Ukraina. Meskipun sudah merdeka, Ukraina tetap memiliki ketergantungan ekonomi yang erat dengan Rusia. Tidak hanya ketergantungan dari sumber utama saja, namun juga ketergantungan terhadap berbagai manufaktur dan bahan baku alam yang mayoritas ditenagai oleh industri energi Rusia. Pada mulanya, Hirschman mengkaitkan ketergantungan ekonomi dengan kekuatan nasional sebagai instrumen pertahanan. Perdagangan luar negeri tidak hanya meningkatkan ketergantungan ekonomi, namun juga meningkatkan potensi militer yang menjadi sumber utama *power* suatu negara. Ketergantungan ini sesuai dengan konsep dari Abdelal & Krishmer, bahwa interupsi yang dihadapi negara B (negara lebih kecil) akan lebih besar daripada negara A (negara lebih besar).¹⁰ Sebagai salah satu kasus, persentase sumbangan Rusia terhadap perdagangan Ukraina telah mencapai 28%. Angka ini sekaligus mengkonseptualisasikan hubungan ketergantungan, yakni Ukraina yang sangat mengandalkan pasokan energi dari Rusia dan mendorong negara yang lebih besar, yakni Rusia untuk bersikap koersif terhadap negara kecil seperti Ukraina.

¹⁰ Mark Blyth, *Routledge Handbook of International Political Economy (IPE) : IPE as a Global Conversation* (London ; New York: Routledge, 2009):120.

Pada bagian kedua, pembahasan berfokus pada sikap perilaku integrasi Rusia yang berinisiatif untuk mengusulkan persatuan Ukraina-Rusia. Usulan ini ditolak secara tegas oleh pihak Ukraina karena tidak sesuai dengan visi Ukraina sebagai negara baru yang berdaulat dan merdeka. Di sisi lain, multilateral Commonwealth of Independent States (CIS) tidak memberikan protokol yang jelas dalam membatasi kekuatan hegemonik Rusia terhadap negara-negara di sekitarnya. Akibatnya, negara seperti Ukraina menjadi lebih rentan untuk terlibat dalam hubungan bilateral dengan Rusia. Selain itu, perilaku integrasi juga dipengaruhi oleh karakter pemimpin suatu negara. Pada masa kepresidenan Putin periode tahun 2000-2004, Rusia mengadopsi persyaratan ekonomi yang mendorong kepentingan Rusia dengan memanfaatkan kondisi Ukraina yang sedang lemah sebagai strategi integrasi untuk mengikat negara-negara bekas Soviet dari segi ekonomi.

Pada bagian ketiga, setelah terpilihnya presiden yakni Viktor Yushchenko dan Revolusi Orange pada tahun 2004, arah kepemimpinan Ukraina menjadi pro ke arah Barat. Ukraina menjalin hubungan yang dekat dengan Uni Eropa dan AS melalui berbagai bentuk komitmen terbuka yang komprehensif, salah satunya adalah dengan menciptakan kerangka hukum yang baru. Pada tahun 2007, negosiasi ekonomi direalisasikan dalam Perjanjian Asosiasi dalam bentuk proyek Eurasia yang sekarang dikenal sebagai *Deep and Comprehensive Free Trade* (DCFTA) yang juga melibatkan WTO. Namun ironisnya, para 'elit Oranye,' tidak memberikan dukungan ekonomi terhadap Ukraina yang mengharapkan perpisahan dengan Rusia. Pada waktu yang bersamaan, angka ekspor Ukraina ke Rusia justru semakin tinggi. Rusia memanfaatkan hak *ad hoc* yang dimiliki dengan menaikkan

harga gas hingga lima kali lipat kepada Ukraina.¹¹ Peristiwa tersebut menjadi krisis ekonomi berkelanjutan yang kemudian dihadapi oleh Presiden Ukraina selanjutnya, yaitu Yanukovych. Kepentingan oligarki Ukraina mengalami pergeseran, semula investasi dan ekspansi menjadi prioritas, namun saat itu Ukraina lebih fokus untuk mempertahankan negaranya di tengah krisis.

Pada bagian keempat, hubungan Ukraina dengan Uni Eropa semakin intensif dan hal tersebut disadari oleh Rusia yang mulai bersikap agresif terhadap langkah-langkah kebijakan baru yang terbentuk. Rusia mulai mengambil langkah militer untuk membatasi hubungan perdagangan dan ekonomi Ukraina dengan Uni Eropa dan Barat. Terdapat kutipan dari Keohane dan Nye, yakni:

“employing force on one issue against an independent state with which one has a variety of relationships is likely to rupture mutually profitable relations on other issues.”¹²

dengan kata lain kekuatan pada satu isu dapat merusak hubungan yang saling menguntungkan pada isu-isu lain. Penggunaan kekuatan militer oleh Rusia mengganggu berbagai bidang dan industri yang menyebabkan penurunan pendapatan negara. Pada tahun 2014, ketergantungan terhadap perdagangan antara kedua negara tersebut menurun secara drastis, salah satunya adalah terjadinya penurunan nilai impor Ukraina ke Rusia hingga tiga kali lipat.¹³ Intervensi Rusia semakin berkurang dalam hubungan dagang dengan Ukraina dan sebaliknya, Uni Eropa justru mengalami peningkatan nilai ekspor hingga lebih dari 31%.¹⁴ Para

¹¹ Mark Blyth, *Routledge Handbook of International Political Economy (IPE) : IPE as a Global Conversation*, 689.

¹² Robert Owen Keohane, Joseph S Nye, and Fareed Zakaria, *Power and Interdependence* (Pearson, 1977).

¹³ Mark Blyth, *Routledge Handbook of International Political Economy (IPE) : IPE as a Global Conversation*.

¹⁴ Mark Blyth, *Routledge Handbook of International Political Economy (IPE) : IPE as a Global Conversation*.

ahli menilai bahwa tujuan kedua negara tersebut tidak lagi berada pada jalur yang sama. Di satu sisi, Rusia mengharapkan adanya reintegrasi dengan negara bekas Soviet. Namun, di sisi lain, Ukraine mengharapkan menjadi bagian yang terintegrasi dengan negara Barat.

Peran Penanaman Modal Asing (FDI) di Rusia

Pada penelitian ini, Alexey Kuznetsov dalam jurnal yang berjudul “Inward FDI and its policy context in Russia,” menjabarkan mengenai potensi yang dimiliki Rusia dari segi market dan sumber daya alam yang berlimpah. Potensi tersebut mendapat perhatian dari para investor asing, khususnya yang berkaitan dengan industri minyak, gas, dan bahan baku alam lainnya. Pembahasan terdiri dari tiga bagian utama, yakni pertama mengenai *country-level development* dalam hal jumlah saham masuk atau *inward* FDI yang melibatkan partisipasi global. Kedua, analisis peran pebisnis korporat yang cenderung dikuasai oleh perusahaan domestik Rusia itu sendiri. Ketiga, dampak dari krisis keuangan global pada tahun 2008-2009 terhadap proyek *greenfield* FDI di Rusia.¹⁵ (*Greenfield* FDI merupakan investasi yang melibatkan sumber daya dan aset tambahan, dimana modal asing sepenuhnya dimiliki oleh investor asing di negara tujuan).

Pada bagian pertama, penulis menyatakan bahwa sebenarnya Rusia merupakan negara yang potensial dalam menarik perhatian investor asing untuk menanamkan modalnya di berbagai macam sektor. Namun, terdapat kendala domestik yang masih dipengaruhi oleh ideologi, sikap masyarakat, dan gaya

¹⁵ Alexey Kuznetsov, “Inward FDI and Its Policy Context in Russia,” *Transnational Corporations Review* 4, no. 3 (September 2012): 10–22.

kepemimpinan yang jauh dari demokratis. Rusia sempat berhasil menaikkan kembali angka FDI pasca krisis tahun 2008. Namun, tingkat fluktuasi FDI Rusia masih dikatakan kurang sehat, karena peningkatan dan penurunan yang cukup drastis dalam jangka waktu yang berdekatan.¹⁶ Selain itu, menurut penulis, terdapat berbagai aspek ekonomi untuk menilai kondisi FDI di Rusia, salah satunya adalah kurangnya inovasi dan kompetisi antar perusahaan dan pemerintah yang akhirnya tersusul oleh negara-negara berkembang lainnya.¹⁷

Tingkat korupsi dan banyaknya kasus penyimpangan yang melibatkan negara, bisnis, dan masyarakat juga semakin berkembang dan berpotensi menghambat pertumbuhan FDI di Rusia. Para ahli menilai, Rusia menjalankan model bisnis yang minim akan hubungan politik dan reformasi ekonomi. Hal tersebut menciptakan kesenjangan antara Rusia dengan sebagian besar negara pasca-komunis lainnya dalam hal FDI dan PDB. Terlepas dari kondisi tersebut, tentunya politik negara memainkan peran penting dalam mempengaruhi sikap investor asing untuk berinvestasi di Rusia.

Pada bagian kedua, penulis menyatakan bahwa perusahaan asing bukanlah menjadi investor utama yang mempengaruhi perekonomian Rusia, melainkan perusahaan-perusahaan domestik Rusia itu sendiri yang mendominasi pasar FDI. Rusia diketahui memiliki sistem afiliasi bisnis mandiri, sehingga tidak terlalu menggantungkan diri pada perusahaan-perusahaan asing. Selain itu, Rusia memiliki lebih banyak proyek-proyek greenfield atas hasil diversifikasi industri yang hanya melibatkan FDI dengan maksimum 50 Dolar AS. Proyek tersebut

¹⁶ Alexey Kuznetsov, "Inward FDI and Its Policy Context in Russia," 14.

¹⁷ Alexey Kuznetsov, "Inward FDI and Its Policy Context in Russia," 18.

terbilang kecil jika dibandingkan dengan proyek-proyek besar seperti pada industri otomotif. Rusia sejauh ini telah mengambil langkah yang baik dalam kebijakan luar negeri terkait dengan FDI untuk jangka panjang, salah satunya dengan terbentuknya Uni Ekonomi Eurasia yang mulai berlaku tahun 2012 lalu.

Pada bagian **ketiga**, kondisi FDI Rusia mengalami penurunan akibat dari krisis keuangan dan ekonomi global. Berbagai proyek greenfield FDI tertunda dan beberapa kesepakatan investasi dibatalkan karena berbagai pertimbangan risiko atas iklim investasi di Rusia. Di sisi lain, terdapat perspektif berbeda dari beberapa ahli terkait dengan iklim investasi di Rusia, salah satunya adalah ketidaksesuaian visi antara perusahaan milik negara dan perusahaan swasta. Prosedur administratif terkait dengan perdagangan juga terlalu berbelit-belit ditambah dengan birokrasi bea cukai yang memiliki banyak syarat untuk dipenuhi. Sistem migrasi di Rusia dapat dikatakan cukup ketat, padahal sistem tersebut dapat memberikan akses bagi para ekspertis dari luar negeri untuk berbagi ilmu di negaranya. Sebagai respon, pemerintahan Rusia menerapkan mekanisme baru untuk para investor yang mempermudah birokrasi untuk dapat berinvestasi di Rusia.¹⁸

Sanksi Ekonomi oleh Uni Eropa

Pada penelitian ini, seorang peneliti yang berasal dari The Institute of World Economics bernama Kalman Kalota menjelaskan mengenai respon internasional terhadap aneksasi militer yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina. Pembahasan terdiri dari empat bagian utama yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan Uni

¹⁸ Alexey Kuznetsov, "Inward FDI and Its Policy Context in Russia," 20.

Eropa dan sanksi yang diberlakukan bagi Rusia. **Pertama**, pembahasan mengenai beberapa pertimbangan terkait dampak dari perang dan sanksi yang akan diperoleh Rusia ketika melakukan aksi perang. Kedua, penulis menjabarkan jenis-jenis sanksi dan dampak yang berpotensi mempengaruhi FDI di Rusia dan negara sekitarnya. Ketiga, penulis menyatakan bahwa arus masuk FDI pada sektor minyak dan gas merupakan salah satu andalan Rusia yang kini mengalami penurunan drastis, akibat banyaknya investor asing yang turut mengundurkan diri dari negara tersebut. Kemudian keempat, dampak konflik Rusia-Ukraina terhadap negara lain. Perang di Ukraina menjadi pukulan bagi FDI yang telah terbangun selama puluhan tahun oleh pemerintah Rusia. Sehingga, pada akhir penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa arus masuk FDI merupakan salah satu pengaruh terbesar yang menyebabkan perekonomian Rusia semakin menurun.¹⁹

Pada bagian pertama, penulis menerangkan bahwa perang tentu akan menyebabkan kehancuran dan kematian yang menimpa negara tujuan, yakni Ukraina. Hal yang paling dirugikan pada perspektif ini adalah ekonomi kedua negara yang sebagian besarnya dianggarkan untuk melakukan aksi perang maupun pertahanan. Berdasarkan sudut pandang ini, konsekuensi ekonomi menjadi perhatian khusus para pemimpin negara dan seluruh masyarakat Rusia maupun Ukraina. Rusia cermat dalam memanfaatkan posisi negaranya sebagai negara adidaya nuklir terbesar, salah satunya dengan memberlakukan berbagai tarif terhadap Ukraina. Sedangkan Ukraina tidak memiliki akses yang cukup untuk menerima bantuan dari pihak Barat atas apa yang telah dilakukan Rusia.

¹⁹ Kalman Kalotay, "The War in Ukraine Deals a Blow to Russia's Foreign Direct Investment Links," *SSRN Electronic Journal* (2022).

Rusia memiliki hak veto pada Dewan Keamanan PBB, sehingga Rusia tidak mendapatkan sanksi yang mengikat seperti negara-negara anggota PBB. Namun, sanksi sebenarnya tidak secara total menghentikan hubungan ekonomi, melainkan akan meningkatkan biaya atau anggaran dan memperkecil peluang negara untuk melakukan aktivitas bisnis.

Pada bagian kedua, jenis-jenis sanksi yang mempengaruhi arus masuk FDI Rusia dijelaskan secara mendetail oleh penulis. Pertama, AS menetapkan sanksi larangan untuk berdagang dan menjalin hubungan investasi baru dengan negara-negara di wilayah Donbas. Sanksi ini berlaku bagi perusahaan-perusahaan Rusia yang menjalin kerjasama dengan AS dan negara mitra AS. Kedua, menghentikan seluruh proyek bisnis yang berhubungan dengan Rusia, salah satu proyek yang berpengaruh adalah proyek gas *Nord Stream 2* yang cukup merugikan negara-negara mitra di Rusia. Kemudian ketiga, larangan ekspor yang tengah dipertimbangkan oleh AS dan beberapa negara mitra di Asia. Keempat, sanksi individu terhadap Rusia dan Belarusia berupa pembekuan aset dan informasi yang dimiliki secara 'publik' dan 'non-publik.' Pembekuan terhadap aset perbankan Rusia di luar negeri menjadi salah satu tindakan yang sangat mengancam FDI dalam negeri Rusia.

Selain itu, terdapat sanksi pengecualian bank-bank Rusia yang menerapkan sistem pembayaran SWIFT. Langkah tersebut mempengaruhi proses transaksi bisnis yang melibatkan Rusia dan negara mitranya karena pajak akan semakin mahal dan proses kerjasama menjadi lebih rumit. Kemudian, pembatasan pembiayaan utang negara Rusia oleh investor AS yang mempengaruhi operasional perusahaan multinasional di Rusia. Terakhir, diberlakukannya sanksi sektoral,

khususnya pada sektor ekonomi dan sosial yang semakin dibatasi. Perdagangan luar negeri di Rusia harus melalui maskapai asing dengan konsekuensi harga tarif yang lebih tinggi bagi Rusia.²⁰ Melalui penjelasan tersebut, sanksi terhadap sektor finansial memiliki potensi efektivitas yang lebih besar sebagai alat kebijakan luar negeri, karena sanksi tersebut relatif lebih mudah ditegakkan, lebih sulit dihindari, dan dapat memacu efek yang memperkuat pasar.

Pada bagian ketiga, sektor minyak dan gas menjadi salah satu andalan arus masuk FDI yang dimiliki Rusia. Permasalahannya adalah mayoritas perusahaan Barat pada sektor tersebut mulai menghentikan proses ekspor ke pasar Rusia. Beberapa industri yang terkena dampak atas pemberlakuan sanksi tersebut adalah transportasi, produsen pesawat terbang, kendaraan, teknologi, finansial, bahan baku, hingga industri hiburan. Tentu saja pemberhentian ini mempengaruhi proses perdagangan dan merubah berbagai sistem yang semula telah dibentuk. Kondisi tersebut semakin memperburuk efektivitas perusahaan dalam menjalin kerjasama dengan Rusia.

Kemudian pada bagian keempat, konflik antara Rusia dan Ukraina nyatanya berdampak pada salah satu negara sekitar, yakni Hongaria yang berada di bawah kebijakan 'Eastern Opening,' yang dekat dengan Rusia. Akibatnya, Hongaria perlu melaraskan kembali arah kebijakannya dengan keputusan Uni Eropa dan NATO terkait dengan model politik yang akan diterapkan bersama dengan negara mitranya. Dari perspektif FDI, investasi Hongaria kepada Rusia relatif kecil, namun berdasarkan data kepemilikan saham, FDI di Hongaria mayoritas berasal

²⁰ Claudia Girardone, "Russian Sanctions and the Banking Sector," *British Journal of Management* 33, no. 4 (September 21, 2022): 1683–88.

dari Rusia yang menyumbang sekitar 1 Miliar euro.²¹ Sanksi yang diberlakukan terhadap bisnis Rusia mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung FDI bilateral antara Rusia-Hongaria. Salah satunya dikarenakan pemegang saham terbesar di Hongaria dikuasai oleh Rusia dan tentunya berbagai proyek menjadi tertunda atau bahkan berhenti akibat sanksi tersebut. Di sisi lain, kondisi ini juga sangat merugikan Rusia, karena pengusaha-pengusaha Rusia yang kedapatan rugi besar dari hasil investasinya di Hongaria.

Dari beberapa literatur yang telah dikaji di atas, penelitian ini belum menjawab pertanyaan penelitian penulis. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan jembatan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dimaksud.

1.7 Kerangka Pemikiran

Pengertian aneksasi akan berpedoman dari pada definisi dari Sengstock, yakni aneksasi merupakan tindakan untuk menentukan lokasi suatu wilayah yang dilakukan dengan mempromosikan hak-hak kepemilikan tanah perorangan di wilayah tersebut. Aneksasi juga dianggap sebagai bentuk pertahanan defensif demi melindungi kota-kota dan mencegah pengepungan terjadi.²² Oleh karena itu, aneksasi memungkinkan dua belah pihak untuk saling bersaing secara kompetitif untuk memperoleh sebidang tanah yang sama yang umumnya diinisiasikan oleh pemerintah kota. Pemerintah melakukan aneksasi sebagai strategi pembangunan ekonomi dan perkotaan, yang dapat mengendalikan pertumbuhan ekonomi dengan

²¹ Kalman Kalotay, "The War in Ukraine Deals a Blow to Russia's Foreign Direct Investment Links," 14.

²² Mary M. Edwards, "Understanding the Complexities of Annexation," *Journal of Planning Literature* 23, no. 2 (September 23, 2008): 124, .

memperoleh lahan untuk mendirikan perusahaan-perusahaan atau perkantoran baru.

Sedangkan FDI merupakan faktor penilai pada proses transisi suatu negara, sekaligus menjadi faktor yang mendorong keputusan suatu negara untuk berinvestasi. Dengan demikian, terdapat hubungan kausatif sebab-akibat, yakni tindakan aneksasi berpotensi menyebabkan perubahan pada pergerakan FDI. Pada mekanisme hirarki sanksi ekonomi terkait analisis penelitian ini, sanksi yang diberlakukan Barat atas Rusia termasuk ke dalam sanksi tingkat internasional, yakni sanksi yang tertuang dalam Undang-Undang dan secara jelas mengatur proses penjatuhan, pembatalan, dan amandemen sanksi lainnya secara logis dan bersifat multilateral.²³ Oleh karena itu, penulis akan menggunakan tiga teori yang sejalan dengan konsep aneksasi tersebut untuk menganalisis dampak dari aneksasi yang dilakukan Rusia terhadap Krimea, yakni teori ekspektasi perdagangan, paradigma eklektik Dunning, dan teori Bloch.

1) Teori Ekspektasi Perdagangan

Teori ini dikemukakan oleh Dale C. Copeland yang memadukan konsep ketergantungan ekonomi dari perspektif liberal dan realis sekaligus. Pandangan liberal memanfaatkan perdagangan sebagai sarana insentif untuk menghindari perang, kemudian pandangan realis yang melihat pemberlakuan pajak dapat mendorong negara untuk berperang demi menjaga sumber daya atau barang-barang vital. Teori ini sekaligus menjelaskan ekspektasi perdagangan dengan

²³ Richard Connolly, "Western Economic Sanctions and Russia's Place in the Global Economy," E-International Relations, May 7, 2015, .

melihat berbagai dampak apabila suatu negara memutuskan untuk tidak berperang maupun berperang.

Teori ini menilai bahwa tingkat saling ketergantungan dan ekspektasi perdagangan menjadi hal yang dipertimbangkan secara bersamaan untuk menghasilkan sebuah prediksi baru. Di satu sisi, peningkatan saling ketergantungan dapat mendorong perdamaian antar negara yang terlibat. Namun di sisi lain, apabila negara-negara menetapkan batasan-batasan atau peningkatan biaya, negara yang paling bergantung akan cenderung memulai perang sebagai bentuk pertahanan karena takut kehilangan kekayaan ekonomi yang mengancam keamanan jangka panjang negaranya. Penggabungan perspektif ini membantu analis untuk melihat kesenjangan yang terjadi antara negara yang bergantung dan menggantungkan diri dengan negara lainnya.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat perdagangan negara tinggi, probabilitas terhadap perang sangat mungkin terjadi, karena adanya ekspektasi akan pemutusan hubungan di masa depan. Pada situasi tertentu, tingkat perdagangan yang negatif akan menurunkan tingkat perdamaian berkelanjutan, sehingga perang menjadi pilihan yang menarik bagi negara yang terlibat.

Copeland mengkombinasikan ekspektasi negatif terhadap perang dengan sifat ketergantungan yang tinggi yang memicu para pemimpin negara ikut terlibat dalam perang untuk mempertahankan posisi ekonomi jangka panjang. Dilihat dari perspektif liberal, perdagangan dapat memberikan manfaat keuntungan, sehingga negara yang bergantung harus mampu menghindari perang. Perdagangan menjadi

²⁴ Dale C. Copeland, "Economic Interdependence and War: A Theory of Trade Expectations," *International Security* 20, no. 4 (1996): 5–41, .

alternatif yang lebih rasional, dikarenakan perdagangan membutuhkan lebih banyak dana dibandingkan berperang, juga teknologi modern meningkatkan biaya dan risiko agresi untuk berperang.²⁵

2) Paradigma Eklektik oleh Dunning

Paradigma ini digunakan penulis untuk menganalisis keputusan para investor asing untuk menanamkan modal di suatu negara. Paradigma ini menyediakan tiga teori yang dilambangkan dengan O-L-I, yakni *Ownership advantages*, *Location advantages*, dan *Internalization advantages*. Pertama, *ownership advantages* merujuk pada *intangible asset* yang dimiliki oleh perusahaan untuk menekan biaya atau profitabilitas di negara asing. Keuntungan ini dapat memberikan perusahaan kekuatan untuk memonopoli atau menguasai sebagian kepemilikannya di negara asing. Kemudian, *location advantages* membantu perusahaan untuk dapat menentukan lokasi strategis yang dapat memberikan keuntungan ekonomi, politik, dan sosial.²⁶ Dalam mendirikan perusahaan di negara asing, tentu terdapat perbedaan budaya kerja dan faktor-faktor lainnya hingga standar hukum yang digunakan. Oleh karena itu, manfaat ekonomi yang diperoleh di antaranya untuk menekan biaya transportasi, produksi, dan pembangunan infrastruktur. Sedangkan, manfaat politik meliputi kemudahan perizinan melalui kebijakan negara tentang perdagangan dan industrialisasi. Serta manfaat sosial meliputi

²⁵ Dale C. Copeland, "Economic Interdependence and War: A Theory of Trade Expectations," 5-41.

²⁶ Keith D. Brouthers, Lance Eliot Brouthers, and Steve Werner, "Dunning's Eclectic Theory and the Smaller Firm: The Impact of Ownership and Locational Advantages on the Choice of Entry-Modes in the Computer Software Industry," *International Business Review* 5, no. 4 (August 1996): 377-94, .

respon masyarakat terhadap pihak asing untuk lebih terbuka dengan perbedaan budaya dan jarak.

Kemudian, *internalization advantages* yang mengacu pada keuntungan internal perusahaan di negara asing. Namun, untuk dapat memanfaatkan keuntungan ini, perusahaan perlu memenuhi dua keuntungan sebelumnya, yakni harus ada keuntungan yang menjamin kepemilikan dan lokasi yang mendukung kemajuan perusahaan di negara asing. Manfaat dari internalisasi adalah perusahaan dapat melakukan aktivitas bisnisnya lebih leluasa, tidak hanya sebatas perjanjian jual-beli, yakni dengan menjadi bagian dalam proses produksi luar negeri.²⁷ Paradigma eklektik ini menunjukkan bahwa FDI dapat ditentukan oleh adanya peluang maupun tantangan yang ditawarkan oleh negara tuan rumah.

3) Teori Bloch

Teori ini pertama kali diasosiasikan oleh Bloch melalui penelitiannya tentang kinerja sistem persenjataan. Dirinya menghubungkan faktor-faktor ekonomi dengan pertimbangan sebuah negara untuk berperang, mulai dari mempertimbangkan kesejahteraan penduduk, jumlah pendapatan, dan bagaimana dampak perang terhadap *supply* dan *demand* pasar yang juga mempengaruhi transaksi ekspor-impor produk. Dalam jurnalnya, Bloch sejalan dengan pandangan dari R. Cobden yang menganggap perang sebagai hama yang dapat mengganggu proses distribusi produk dan menyebabkan para pelaku ekonomi tidak dapat menjalankan proses bisnis secara efisien. Cobden cenderung menyalahkan

²⁷ Keith D. Brouthers, Lance Eliot Brouthers, and Steve Werner, "Dunning's Eclectic Theory and the Smaller Firm: The Impact of Ownership and Locational Advantages on the Choice of Entry-Modes in the Computer Software Industry," 377-94.

perang militer yang menciptakan ketakutan yang irasional dengan pengaruh yang buruk bagi perdagangan bebas.²⁸

Bloch menulis sebuah jurnal yang berjudul “Modern Weapons and Modern War the Russian,” dengan menggunakan tiga sudut pandang untuk memantau ekonomi masa depan yang dapat meyakinkan para pimpinan politik dengan melibatkan teknologi. Menurut Bloch, perang maupun aneksasi perlu dipelajari secara ilmiah, tanpa menggunakan perspektif moral yang tidak dapat diukur. *Capital* atau modal menjadi salah satu pertimbangan yang menurutnya dapat diukur sebagai konsekuensi perang. Oleh karena itu, Bloch mencoba memahami ekonomi perang dari negara-negara yang akan berperang di masa depan.

Bloch setuju dengan pandangan para ekonom Rusia bahwa perang membutuhkan biaya yang besar dan tentunya akan merugikan negara yang menginisiasikan perang. Biaya perang cukup diremehkan oleh sebagian negara karena hanya melihat pada biaya gross tanpa memperhatikan *inflationary effects* yang akan mengganggu proses alokasi sumber daya negara tersebut.²⁹ Selain menganalisis biaya perang, Bloch menyelidiki ekonomi perang antar dua negara yang berperang. Bloch mengasumsikan bahwa perang akan mematikan seluruh proses transaksi perdagangan internasional. Pertama-tama akan diawali dengan efek kenaikan harga yang merusak neraca perdagangan negara-negara. Kemudian, akan terjadi inflasi secara dramatis karena peningkatan biaya perang yang memperburuk pasar keuangan. Pasar keuangan yang buruk menyebabkan

²⁸ Paolo G. Motta, “Economy and Conduct of War the Theory of Ivan S. Bloch,” *History of Economic Ideas* 3, no. 3 (1995): 65–91, .

²⁹ Paolo G. Motta, “Economy and Conduct of War the Theory of Ivan S. Bloch,” 82.

pemerintah tidak dapat menggunakan utang publik, untuk menghindari risiko politik dan ekonomi bagi negara-negara lain.

Skenario berikutnya adalah pemerintahan akan berinisiatif untuk mencetak uang baru dan menyebabkan inflasi semakin buruk karena hasil redistribusi pendapatan di antara masyarakat sesuai dengan tingkat sosial. Buruknya, hal ini akan merusak perdamaian sosial di antara masyarakatan dan mengancam persatuan bangsa-bangsa.³⁰ Sehingga bagi Bloch, salah satu faktor negara melakukan perang adalah adanya ketergantungan pada produk atau komoditas. Teori ini akan digunakan dengan menggabungkan konsep perang dan investasi untuk membuktikan bahwa suatu negara akan rugi secara ekonomi apabila melakukan perang terhadap negara lain.

1.8 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.8.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian campuran, yaitu menggabungkan bentuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell, metode campuran ini merupakan hasil perdebatan antara dua paradigma, yakni positivis atau empiris sebagai pedoman pada konsep kuantitatif dan konstruktivis atau fenomenologi sebagai pedoman pada konsep kualitatif.³¹

Pada tahap pertama, penulis menggunakan metode campuran dengan menekankan strategi eksploratoris sekuensial, yakni data yang menekankan pada data

³⁰ Paolo G. Motta, "Economy and Conduct of War the Theory of Ivan S. Bloch," 85.

³¹ Debaro Huyler and Craig M. McGill, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, by John Creswell and J. David Creswell. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc. 275 Pages, \$67.00 (Paperback).," *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development* 31, no. 3 (June 2019): 75–77, .

kualitatif. Strategi ini dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan data kuantitatif dan menganalisis keduanya. Penerapan metode kualitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik investor asing sebelum masa aneksasi Krimea. Kemudian, penerapan metode kuantitatif dilakukan untuk mengetahui perbedaan *FDI inflow* pada grafik maupun data sebelum dan pasca aneksasi dilakukan.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data terdiri dari data primer dan sekunder yang digunakan untuk memberikan informasi terkait data. Data primer merupakan data yang bersumber dari peneliti itu sendiri dengan tujuan khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Metode ini dapat dikumpulkan secara mandiri oleh peneliti, baik dari sumber utama maupun tempat objek penelitian dilakukan. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang sudah jadi atau telah dikumpulkan oleh pihak lain selain penulis dalam bentuk publikasi yang terdiri dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, media berita, dan penelitian lainnya terkait dengan topik yang telah ditentukan penulis. Data tersebut berupa grafik total *FDI inflow* dari *Central Bank of Russian Federation* periode 2010-2019 yang dipublikasikan melalui website resmi statista.com.